

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu peneliti mengamati hubungan antara faktor-faktor internal (usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, dan status perkawinan) serta faktor eksternal (gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, dan lingkungan kerja) terhadap tingkat kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RS Lavalette Malang.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus, untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar kesimpulan (Tulis, 2016). Semua perawat di Instalasi Gawat darurat RS Lavalette Malang sejumlah 32 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yaitu karakteristik dan jumlah populasi yang harus diambil dengan benar-benar representatif (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat RS Lavalette Malang yang berjumlah 32 orang, diambil secara *total sampling*.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang dipergunakan untuk menetapkan sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Proses ini penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan representativitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Salah satu teknik yang diterapkan peneliti adalah *total sampling*, dimana pendekatan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau faktor yang berpengaruh terhadap variabel lain pada suatu penelitian. Variabel independen pada penelitian ini yaitu faktor internal dan eksternal dari kelelahan kerja yang meliputi usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, status perkawinan, gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, dan lingkungan kerja.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini merupakan hasil atau efek yang diukur dalam penelitian untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat darurat.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Ukur
1.	(Independen)	Usia	Lama waktu hidup atau ada seseorang yang dihitung dalam tahun sejak dilahirkan hingga saat ini	Usia 24-55 Tahun	Kuesioner berisi pertanyaan berupa data demografi	Rasio	Dalam satuan tahun
		Jenis kelamin	Identitas sex/kelamin responden.	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuesioner berisi pertanyaan berupa data demografi	Nominal	Jenis kelamin - Laki-laki - Perempuan
		Status Perkawinan	Kondisi atau keterangan yang menunjukkan apakah seseorang terikat dalam suatu ikatan perkawinan atau tidak pada saat pencatatan administrasi kependudukan.	1. Menikah 2. Belum Menikah 3. Bercerai	Kuesioner berisi 4 pertanyaan	Nominal	- Menikah - Belum Menikah - Bercerai

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Skor
		Kondisi Kesehatan	Kondisi kesehatan yang dirasakan dan dipersepsikan perawat atau responden selama bekerja di IGD	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan Fisik - Kesehatan Psikis - Kesehatan Mental - Kesehatan Emosional 	Kuesioner berisi 21 pertanyaan yang dimodifikasi dari (Hays et al., 1997) diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut : 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Kadang-Kadang 4 = Cukup Sering 5 = Hampir Selalu 6 = Selalu	Ordinal	Kepentingan kondisi kesehatan dengan kategori : <ul style="list-style-type: none"> - Sehat - Tidak Sehat
		Gaya Hidup	Kebiasaan hidup individu yang terdiri dari aktivitas fisik, kebiasaan makan, kebiasaan merokok, dan pengendalian stres.	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Hidup - Pola Makan - Pola Tidur - Penggunaan Media Sosial 	Kuesioner berisi 35 pertanyaan yang dimodifikasi dari Adnan & Mansur (2018) dan Olufadi (2016) diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut:	Ordinal	Hasil pengukuran gaya hidup berupa skor berentan 0 - >19 untuk kepentingan analisis univariat maka dikategorikan menjadi:

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Skor
					0 = Sangat Baik 1 = Cukup Baik 2 = Agak Buruk 3 = Sangat Buruk		a. Sangat Buruk : 0 - 5 b. Buruk : 6 - 11 d. Baik : 12 - 19 e. Sangat Baik: > 19
		Beban Kerja	Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu tertentu, yang dapat dilihat dari sudut pandang objektif (waktu atau jumlah aktivitas) dan subjektif (persepsi kelebihan beban kerja).	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pasien dan tingkat ketergantungan pasien - Durasi dan jumlah aktivitas kerja - Aspek fisik dan mental - Beban waktu dan tuntunan waktu - Persepsi subjektif beban kerja 	Kuesioner berisi 12 pertanyaan yang dimodifikasi dari (SITOMPUL, 2022) diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut : 0 : Ringan 1 : Berat	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 0 – 6 : Ringan - Skor 7-12 : Berat

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Skor
		Shift Kerja	Pengaturan waktu kerja yang dibagi dalam beberapa periode atau kelompok waktu tertentu untuk memastikan kelangsungan operasional selama 24 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Pagi - Siang - Malam 	Kuesioner berisi 4 pertanyaan	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> - Pagi - Siang - Malam
		Masa Kerja	Lamanya waktu atau kurun waktu seorang karyawan atau pekerja telah bekerja di suatu tempat kerja atau perusahaan, dihitung sejak pertama kali mulai bekerja hingga saat penelitian atau pengukuran dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> - <6 Tahun - >6 Tahun 	Kuesioner berisi pertanyaan berupa data demografi	Ordinal	Kepentingan masa kerja dengan kode : <ul style="list-style-type: none"> - <6 Tahun : 1 - >6 Tahun : 2

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Skor
		Lingkungan Kerja	Segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja atau karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan dan kinerja mereka dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan hasil kerja yang maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan Fisik - Lingkungan Non Fisik 	Kuesioner berisi 12 pertanyaan yang dimodifikasi dari (Maulana, 2020) diukur dengan penilaian skala likert Sebagai berikut : 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Cukup Setuju 4: Setuju 5 : Sangat Setuju	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Lingkungan Kerja Buruk : 0-20 - Kondisi Lingkungan Kerja Baik : 21-32 - Kondisi Lingkungan Kerja Sangat Baik: 33-45

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil Skor
2	(Dependen) Kelelahan Kerja	-	Kondisi fisik dan mental yang dirasakan oleh responden ditandai dengan penurunan energi, motivasi, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas keperawatan akibat dari tuntutan pekerjaan yang tinggi dan lingkungan kerja yang menantang.	Pengukuran kelelahan kerja dengan indikator pernyataan yang meliputi aspek : 1. Pelemahan Kegiatan 2. Pelemahan Motivasi 3. Pelemahan Fisik	Kuesioner berisi 20 pertanyaan yang dimodifikasi dari IFRC (1967) diukur dengan penilaian skala likert sebagai berikut : 0 = Tidak pernah merasakan 1 = Kadang-kadang merasakan 2 = Sering merasakan 3 = Sering sekali merasakan	Interval	Hasil pengukuran kondisi kesehatan berupa skor berentan 0-90 untuk kepentingan analisis univariat maka dikategorikan menjadi: a. Rendah : 0 - 21 b. Sedang : 22 - 44 c. Tinggi : 45 - 67 d. Sangat Tinggi : 68 - 90

3.5 Lokasi & Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS Lavalette Malang

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 – 30 Mei 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengelompokkan data agar dapat diolah dengan efektif.

Instrumen yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah kuesioner.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah item
Usia	–	Data Demografi	1
Jenis Kelamin	–	Data Demografi	1
Kondisi Kesehatan	- Fisik - Psikis - Mental - Emosional	- 1-10 - 11 - 12 - 13-15	21
Status Perkawinan	- Menikah - Belum Menikah - Bercerai	Data Demografi No 5-8	4
Gaya Hidup	- Pola Hidup - Pola Makan - Pola Tidur - Penggunaan Sosial Media	- 1-6 - 1-9 - 1-7 - 1-29	51
Beban Kerja	- Berat - Ringan	1-12	12
Shift Kerja	- Pagi - Siang - Malam	Data Demografi No 11-14	4

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah item
Masa Kerja	- <6 Tahun - >6 Tahun	Data Demografi No 10	1
Lingkungan Kerja	- Lingkungan Fisik - Lingkungan Non Fisik	- 1-6 - 7-9	9
Kelelahan Kerja	- Pelemahan Kegiatan - Pelemahan Motivasi - Pelemahan Fisik	- 1-10 - 11-20 - 21-30	30

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dengan cara kuesioner dengan menyediakan sejumlah pernyataan yang harus di nilai oleh subjek berdasar pada kondisi dirinya sendiri.

3.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilandaskan pada desain penelitian dan teknik instrumen yang diterapkan. Tahapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Mengajukan surat izin penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
 - 2) Surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diserahkan pada pihak RS Lavalette Kota Malang.
 - 3) Pihak RS Lavalette Kota Malang memberikan jawaban dengan memberikan surat pernyataan disetujui penelitian.

- 4) Melakukan permohonan surat kelaikan etik penelitian ke Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 5) Surat permohonan kelaikan etik penelitian dikirim ke KEPK Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 6) Peneliti melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada kelompok sasaran yang berbeda dengan subjek yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti dan pihak RS Lavalette Kota Malang diwakili oleh bagian koordinator memberikan informasi dan surat izin pengambilan data serta meminta izin kepada pihak kepala ruang IGD untuk menjadikan semua perawat di IGD sebagai responden terkait penelitian.
- 2) Peneliti melakukan pengambilan data atau menentukan populasi penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti mengambil sampel dengan teknik total sampling, sampel yang dipilih adalah semua perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Lavalette Kota Malang yang bertugas sebanyak 32 responden. Peneliti mengambil data penelitian pada saat responden tidak melakukan tindakan atau pada saat waktu luang yang dilakukan secara bertahap
- 4) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan, manfaat, kerahasiaan, selanjutnya meminta responden memberikan persetujuan setelah penjelasan (PSP) dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.

- 5) Dari 32 responden semuanya (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.
 - 6) Melakukan kontrak waktu dengan responden mengambil data penelitian dan mengisi lembar kuesioner atau *google form* yang telah diberikan.
3. Tahap Penyusunan Laporan
- 1) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pengisian lembar kuesioner.
 - 2) Melakukan pengolahan data dengan coding dan tabulasi data, kemudian menganalisis data melalui *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).
 - 3) Peneliti melakukan penyusunan laporan.

3.8 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data meliputi beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua jawaban dari responden dan memeriksa kesesuaian kode. Peneliti juga memastikan bahwa pengisian instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner yang telah dikembalikan dan di isi dengan lengkap dan jelas.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan jawaban responden dan mentransformasikannya ke dalam bentuk angka. Setiap pertanyaan juga diberi

kode untuk mempermudah pemrosesan data ke tahap selanjutnya. Kode pada data yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pengkodean Data Karakteristik Responden

Kode Responden	Kode Usia	Kode Jenis Kelamin
Responden 1 : R1 Responden 2 : R2 Responden 3 : R3	Dalam satuan tahun	Laki-Laki : 1 Perempuan : 2
Kode Pendidikan	Kode Kondisi Kesehatan	Kode Status Perkawinan
D3 : 1 D4 : 2 S1 : 3 Profesi Ners : 4	Sehat : 1 Tidak Sehat : 2	Menikah : 1 Belum Menikah : 2 Bercerai : 3
Kode Gaya Hidup	Kode Beban Kerja	Kode Shift Kerja
Sangat Buruk : 1 Buruk : 2 Baik : 3 Sangat Baik : 4	Ringan : 1 Berat : 2	Pagi : 1 Siang : 2 Malam : 3
Kode Masa Kerja	Kode Lingkungan Kerja	Kode Kelelahan Kerja
<6 Tahun : 1 >6 Tahun : 2	Buruk : 1 Baik : 2 Sangat Baik : 3	Ringan : 1 Sedang : 2 Tinggi : 3 Sangat Tinggi : 4

3. *Scoring*

Tahap *scoring* adalah tahap penilaian dalam penelitian setelah data lengkap dan sesuai. Data tersebut kemudian diolah dan diberi skor. Tujuan tahap ini adalah memberikan bobot pada masing-masing jawaban untuk mempermudah perhitungan.

4. *Tabulating*

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dikelompokkan ke dalam kategori jawaban berdasarkan variabel yang diteliti menggunakan *Microsoft*

Excel, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Proses pengolahan data dilakukan dengan distribusi frekuensi serta disajikan dalam bentuk tabel silang (*crosstab*) menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

5. *Processing*

dalam tahap ini, peneliti memproses data agar informasi yang dimasukkan dapat disajikan secara komputerisasi. Data dan informasi responden diinput sesuai dengan kode yang telah ditentukan, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak di komputer.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang berfokus pada satu variabel tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik variabel, termasuk distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (seperti mean, median, dan modus), dan ukuran dispersi (seperti rentang, varians, dan standar deviasi). Analisis ini bertujuan menggambarkan karakteristik variabel independen dan dependen serta distribusi dan frekuensi variabel (Tulis, 2016). Data yang dimasukkan meliputi data khusus yang terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan, kondisi kesehatan, gaya hidup, beban kerja, shift kerja, masa kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja.

Kumpulan data yang didapatkan diperlihatkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Interpretasi hasil data numerik adalah sebagai berikut : (Tulis, 2016)

1. Hampir seluruh: Mean sangat tinggi ($\geq 75\%$ dari nilai maksimum)
2. Sebagian besar : Mean tinggi (51% – 74% dari nilai maksimum)
3. Setengahnya : Mean sedang (50% dari nilai maksimum)
4. Hampir setengahnya : Mean agak rendah (26% – 49% dari nilai maksimum)
5. Hanya sebagian kecil : Mean rendah (1% – 25% dari nilai maksimum)
6. Tidak satupun : Mean = 0 atau Modus = 0 dan Median = 0

Interpretasi hasil data kategorik adalah sebagai berikut : (Tulis, 2016)

1. Seluruh: 100%
2. Hampir seluruh: 76 – 99%
3. Sebagian besar: 51 – 75%
4. Setengahnya: 50%
5. Hampir setengahnya: 26 – 49%
6. Tidak satupun : 0%

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisis dua variabel yang dipergunakan untuk hubungan serta pengaruh dua variabel (Sugiyono, 2016). Dalam kerangka penelitian ini, analisis bivariat dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat Instalasi Gawat darurat di RS Lavalette Malang. Pada penelitian ini dilakukan analisis data bivariat dengan uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel adalah uji *Pearson*, *Mann Whitney*, dan *Spearman's rank correlation*. Uji *Pearson* diterapkan jika kedua variabel memiliki data numerik (skala interval atau rasio)

dan berdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* diterapkan jika kedua variabel memiliki data nominal atau interval. Sementara itu, Uji *Spearman's rank* digunakan apabila salah satu variabel berupa data ordinal, atau jika salah satu variabel berupa data ordinal sementara yang lain adalah nominal atau rasio (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 3 Analisis Uji Bivariat

Variabel independent (X)	Variabel dependen (Y)	Uji Bivariat
Faktor Usia (Rasio)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Pearson</i>
Faktor Jenis Kelamin (Nominal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Mann Whitney</i>
Faktor Status Perkawinan (Nominal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Mann Whitney</i>
Faktor Kondisi Kesehatan (Ordinal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Spearman'rank</i>
Faktor Gaya Hidup (Ordinal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Spearman'rank</i>
Faktor Beban Kerja (Ordinal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Spearman'rank</i>
Faktor Shift Kerja (Nominal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Mann Whitney</i>
Faktor Masa Kerja (Ordinal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Spearman'rank</i>
Faktor Lingkungan Kerja (Ordinal)	Kelelahan Kerja (Interval)	<i>Spearman'rank</i>

Hasil uji jika $p\text{-value} < \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan kelelahan kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat. Koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan antara faktor-faktor dengan kelelahan kerja perawat,

dengan nilai berentang antara 0 - 1. Arah hubungan positif (+) artinya searah antara faktor-aktor internal dan eksternal dengan kelelahan kerja perawat. Arah hubungan negatif (-) artinya berlawanan arah antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan kelelahan kerja perawat (Sugiyono, 2016).

Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat didasarkan pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisiensi korelasi 0,00 – 0,25: Hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisiensi korelasi 0,26 – 0,50: Hubungan cukup
3. Nilai koefisiensi korelasi 0,51 – 0,75: Hubungan kuat
4. Nilai koefisiensi korelasi 0,76 – 0,99: Hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisiensi korelasi 1,00: Hubungan sempurna

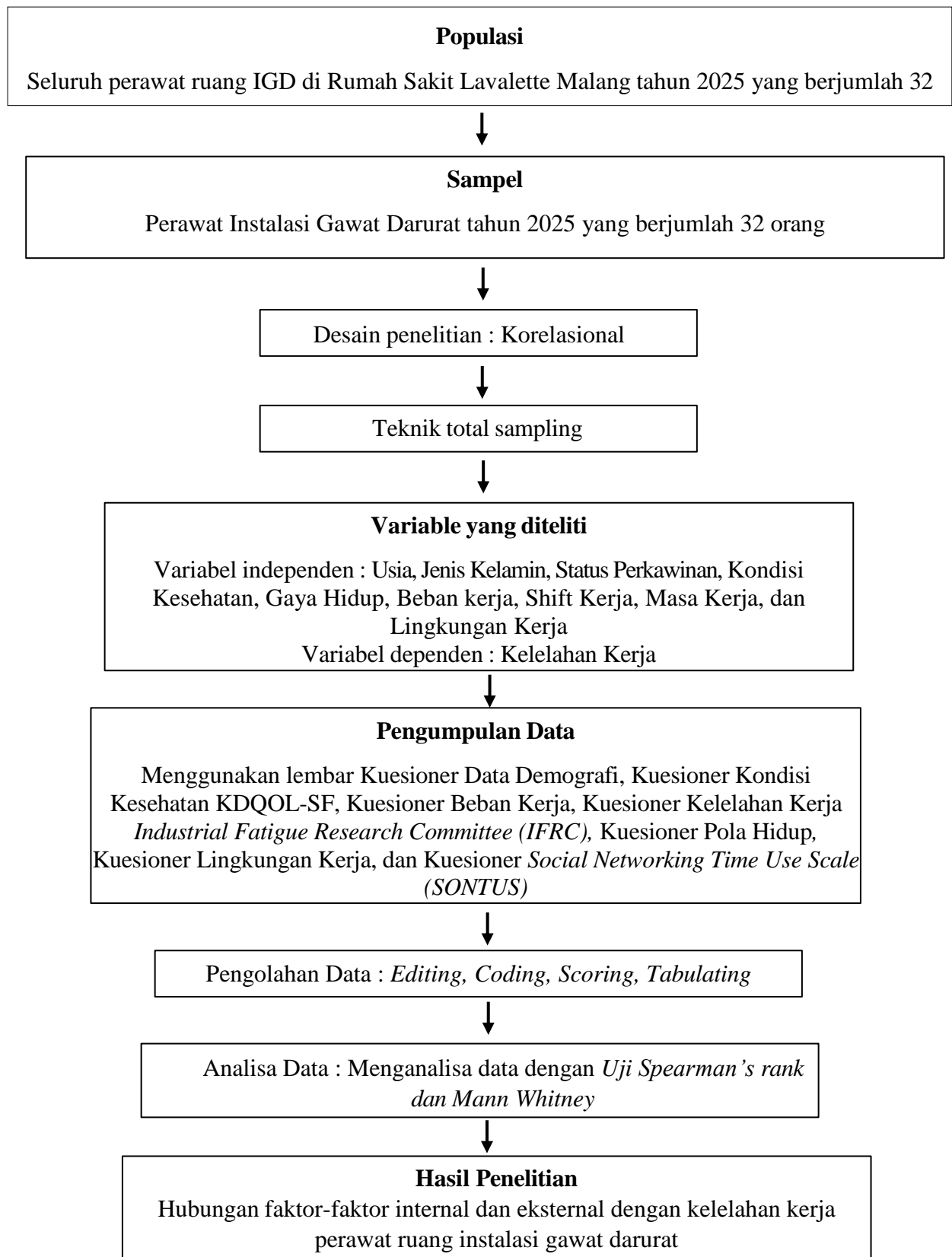
(Sugiyono, 2016).

3.9.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari dua variabel sekaligus, yang membantu peneliti memahami kompleksitas data dengan berbagai faktor terkait. Uji faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat secara multivariabel menggunakan uji regresi logistik. Besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ditunjukkan oleh nilai Exp (β), sedangkan tanda positif atau negatif dari pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai β . Nilai positif menunjukkan pengaruh positif, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif (Tulis, 2016).

3.10 Kerangka Operasional

Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Penelitian



3.11 Etika Penelitian

1. *Ethical Clearance*

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengajukan uji kelayakan etik kepada komite etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tanggal 29 Mei 2025 dan dinyatakan layak etik berdasarkan surat keputusan ketua komite No.DP.04.03/F.XXI.30/00631/2025 pada tanggal 23 Juni 2025.

2. Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect for human*)

Peneliti menghormati responden dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, meminta izin keikutsertaan dalam penelitian, responden (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.

3. Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain dengan berusaha memberikan manfaat maksimal dan minimal. Prinsip berbuat baik yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah upaya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi perawat dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas layanan kesehatan di Instalasi Gawat Darurat. Keterlibatan manusia sebagai responden dalam penelitian ini tidak terdapat resiko karena penelitian ini bersifat survey, sehingga tidak memberikan kelelahan, dan menimbulkan cedera atau luka invansif. Prinsip “*do no harm*” tidak menimbulkan kerugian karena penelitian ini tidak melakukan intervensi, sehingga tidak akan melukai responden.

4. Keadilan (*Justice*)

Responden memiliki hak untuk diperlakukan adil selama penelitian dan tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan kuesioner dan semua responden mendapat perlakuan sama. Apabila membutuhkan informasi tentang kesehatan akan dijelaskan peneliti.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dengan cara tidak menyebutkan identitas responden dan tidak menyebar luaskan informasi kecuali untuk kebutuhan pengembangan melalui publikasi ilmiah.